

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas (pola asuh orangtua) dengan variabel terikat (perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun) (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel *independent* dan *dependent* hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau seluruh subjek penelitian dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan ditarik kesimpulan (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 orangtua yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *total sampling*, yaitu dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel yaitu berjumlah 48 responden. Diharapkan dengan menggunakan total populasi

Kriteria inklusi untuk orangtua dalam penelitian ini adalah:

- a. Orangtua yang bisa membaca dan menulis
- b. Orangtua yang bersedia menjadi responden
- c. Orangtua yang tinggal bersama anaknya
- d. Orangtua yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta

Kriteria inklusi untuk anak dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak yang bersekolah di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta
- b. Anak yang berusia 3-5 tahun yang tidak dalam kondisi sakit pada waktu penelitian.

Kriteria eksklusi untuk anak dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak yang mengalami gizi buruk (klinis dan antropometri)
- b. Anak dengan gangguan kongenital seperti:
  - 1) *Clubfoot* (adanya posisi kaki yang membengkok)
  - 2) *Sindrom down* (biasanya daya intelektual penderita terbatas dan memiliki pendengaran yang buruk)
  - 3) *Hidrosefalus* yang menyebabkan tingkat kesadaran anak menurun, gerakan anak jadi lemah dan kadang-kadang gemeteran)

- 4) *Ektromefis* (tidak ada tulang penyangga pada tangan dan kaki)

### 3. Besar sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta yang berjumlah 48 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* menjadi 44 orang responden. Perubahan sampel terjadi karena responden tidak memenuhi kriteria inklusi yakni ketika dilakukan penghitungan umur terdapat 3 anak yang melebihi umur yang telah ditentukan sebelumnya dan 1 responden lagi tidak bersedia menjadi responden.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Maret-26 Mei 2014.

### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang dimiliki oleh subjek yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2013).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

#### 1. Variabel bebas (*independent*)

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel bebas

## 2. Variabel terikat (*dependent*)

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perkembangan motorik pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam 2013).

### 1. Pola asuh orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung yang berperan dalam mendidik, menjaga, merawat, memelihara, dan memberikan kasih sayang kepada anak (KBBI, 2013). Pola asuh merupakan cara orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor budaya, agama, kebiasaan, kepercayaan serta kepribadian orangtua (Markum, 2002). Pola asuh orangtua adalah cara yang digunakan orangtua untuk mengasuh, mendidik serta membimbing anaknya agar tahapan perkembangan anak menjadi lebih optimal. Setiap orangtua memiliki cara yang berbeda dalam mengasuh anak-anaknya. Variabel pola asuh orangtua diukur dalam tiga indikator yaitu:

- a. Pola asuh otoriter adalah pola yang membatasi dan menghukum, di mana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Anak dinilai dan dituntut

menekankan kepatuhan dan rasa hormat atau sopan santun, sedangkan orangtua tidak pernah berbuat salah.

- b. Pola asuh permisif merupakan perlakuan orangtua saat berinteraksi dengan anaknya dengan memberikan kelonggaran atau kebebasan tanpa kontrol atau pengawasan yang ketat. Orangtua yang permisif akan memberikan kebebasan penuh kepada anak-anaknya untuk bertindak sesuai dengan keinginan anaknya.
- c. Pola asuh demokratis merupakan bentuk perlakuan orangtua saat berinteraksi dengan anaknya dengan cara melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keluarga dan diri anaknya. Orangtua yang demokratis bersikap terbuka, fleksibel dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan peraturan yang rasional, orangtua demikian mempunyai hubungan yang dekat dengan anak-anaknya.

Pada variabel penelitian ini mengukur pola asuh orangtua dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner pola asuh menggunakan skala *likert* yang berjumlah 30 pertanyaan serta berisi 5 alternatif jawaban dan menggunakan skala ordinal yakni untuk pernyataan permisif dan demokratis skor 0 untuk jawaban “tidak pernah”, skor 1 untuk jawaban “jarang”, skor 2 untuk jawaban “sering”, skor 3 untuk jawaban “hampir selalu” dan skor 4 untuk jawaban “selalu”.

Sedangkan untuk pernyataan otoriter skor 0 untuk jawaban “selalu”,

skor 1 untuk jawaban “hampir selalu”, skor 2 untuk jawaban “sering”

skor 3 untuk jawaban “jarang”, dan skor 4 untuk jawaban “tidak pernah”.

## 2. Perkembangan motorik

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis (Syamsu, 2012). Perkembangan motorik adalah kemampuan dari unsur kematangan gerak tubuh yang pengendaliannya dilakukan oleh pusat motorik di otak, dalam dua bentuk yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Informasi ini diperoleh dengan observasi langsung pada anak dengan cara melakukan pengukuran dengan menggunakan lembar DDST II yang berjumlah 19 item observasi, yaitu 10 item dari aspek motorik halus berupa (meniru gambar vertikal, menara dari 8 kubus, menggoyangkan ibu jari, mencontoh O, menggambar orang 3 bagian, mencontoh +, memilih garis yang lebih panjang, mencontoh □ ditunjukkan, menggambar orang 6 bagian dan mencontoh □) dan 9 item dari aspek motorik kasar berupa (berdiri 1 kaki selama 1 detik, berdiri 1 kaki selama



motorik anak dengan menggunakan *Denver Developmental Screening Test* (DDST II).

1. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui data karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan tingkat ekonomi.

2. Kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengetahui pola asuh orangtua merupakan adopsi dari Astuti (2009). Instrumen penelitian pola asuh orangtua menggunakan skala *likert* yang berisi 5 alternatif jawaban dengan bobot nilai 0-4, untuk pernyataan permisif dan demokratis skor 0 untuk jawaban “tidak pernah”, skor 1 untuk jawaban “jarang”, skor 2 untuk jawaban “sering”, skor 3 untuk jawaban “hampir selalu” dan skor 4 untuk jawaban “selalu”. Sedangkan untuk pernyataan otoriter skor 0 untuk jawaban “selalu”, skor 1 untuk jawaban “hampir selalu”, skor 2 untuk jawaban “sering”, skor 3 untuk jawaban “jarang”, dan skor 4 untuk jawaban “tidak pernah”.



Penilaian aspek pola asuh dapat diinterpretasikan dengan melihat penggolongan skor setelah menjumlahkan alternatif jawaban pada setiap item soal, kemudian di kategorikan menjadi:

- a. Otoriter : 30-60
- b. Permisif : 61-90
- c. Demokratis : 91-120



**Tabel 1.** Distribusi sebaran item-item pola asuh orangtua

Pola asuh orangtua	Nomor item	Jumlah
Otoriter	1, 4, 8, 11, 12, 16, 17, 21, 22, 24, 26	11
Permisif	5, 6, 13, 18, 25, 27, 28, 29, 30	9
Demokratis	2, 3, 7, 9, 10, 14, 15, 19, 20, 23	10
Jumlah		30

3. Untuk mengukur tingkat perkembangan motorik pada anak menggunakan lembar observasi *Denver Development Screening Test II*. Pengukuran dengan menggunakan lembar DDST II yang berjumlah 19 item observasi pada rentang usia 3-5 tahun yaitu 10 item dari aspek motorik halus berupa (meniru gambar vertikal, menara dari 8 kubus, menggoyangkan ibu jari, mencontoh O, menggambar orang 3 bagian, mencontoh +, memilih garis yang lebih panjang, mencontoh  ditunjukkan, menggambar orang 6 bagian dan mencontoh  ) dan 9 item dari aspek motorik kasar berupa (berdiri 1 kaki selama 1 detik, berdiri 1 kaki selama 2 detik, melompat dengan 1 kaki, berdiri 1 kaki selama 3 detik, berdiri 1 kaki selama 4 detik, berdiri 1 kaki selama 5 detik, berjalan tumit ke jari kaki dan berdiri 1 kaki selama 6 detik) yang hasil 2 alternatif hasil yakni:

Keterangan: dikatakan lulus apabila anak dapat melakukan item tugas dengan baik, atau ibu atau pengasuh memberi laporan (dapat dipercaya) bahwa anak dapat melakukannya dengan baik (anak yang gagal/menolak melakukan tugas pada item di sebelah kanan garis umur atau anak lulu,gagal/menolak melakukan tugas pada item di daerah kotak putih 25%-75%). Gagal apabila anak tidak dapat melaksanakan item tugas dengan baik, ibu atau pengasuh memberi laporan anak tidak dapat melakukannya dengan baik (anak gagal/menolak melakukan tugas pada item yang di lalui garis umur di daerah kotak hijau 75%-95%). Menolak apabila anak menolak melakukan tes karena beberapa faktor, seperti mengantuk, lelah, dan menangis (anak gagal/menolak melakukan tugas pada item di sebelah kiri garis umur).

Jumlah skor yang diperoleh dengan nilai minimal 0, maksimal 38 dan dikelompokkan menjadi:

Berhasil	: 25-38
Peringatan	: 13-24
Keterlambatan	: 0-12

## **G. Pengumpulan Data**

### **1. Tahap persiapan**

Dalam tahap ini peneliti mengurus surat perijinan penelitian yakni meminta ijin dari kepala sekolah PAUD Aisyiyah Nur'aini untuk

melakukan penelitian dan menyiapkan alat alat yang diperlukan seperti

lembar kuesioner, lembar observasi DDST dan alat-alat untuk pengukuran DDST.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

### a. Pengisian kuesioner

Pengisian Kuesioner dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan mendampingi responden saat pengisian kuesioner. Cara ini dilakukan bagi responden yang menghadiri undangan dan yang peneliti datangi ke rumahnya karena tidak menghadiri undangan peneliti. selama pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden dengan tujuan agar jika ada sesuatu yang kurang jelas maka responden dapat langsung menanyakannya kepada peneliti. Cara kedua melalui SMS, cara ini dilakukan karena peneliti kesulitan menemukan alamat rumah responden, sehingga kuesioner peneliti titipkan ke guru PAUD yang kemudian di serahkan ke orangtua untuk diisi di rumah, dan dibalikkan pada hari berikutnya.

### b. Pengisian DDST II

Peneliti mencatat umur anak yang akan dijadikan responden, kemudian dilakukan pemeriksaan perkembangan motorik pada anak dengan menggunakan tes DDST. Pemeriksaan DDST dibantu oleh asisten yang berjumlah 6 orang yang sebelumnya telah dilakukan

### c. Pasca penelitian

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian data tersebut dianalisa oleh peneliti dengan menggunakan *software* komputer untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti menggunakan kuesioner pola asuh orangtua diadopsi dari Astuti (2009) yang sudah dilakukan uji validitas, reliabilitas dan tidak disebutkan angkanya. Koefisien validitas dicari melalui pendekatan *Internal Consistency* dengan menghitung korelasi antara skor total, dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *person product moment* angka kasar (Astuti, 2009).

Instrumen untuk mengukur tingkat perkembangan motorik pada anak menggunakan lembar observasi *Denver Development Screening Test II*. Karena instrumen penelitian yang digunakan sudah baku, maka dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## I. Pengolahan dan Metode Analisis data

### 1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul melalui kuesioner dan hasil pengukuran tes perkembangan motorik, maka dilakukan pengolahan data meliputi :

#### a. *Editing*

Untuk memudahkan penilaian dan pengecekan, apakah semua data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam mencapai tujuan penelitian itu sudah lengkap, perlu dilakukan seleksi data atau proses

editing. Dalam proses editing data yang dipilih adalah hanya data yang benar-benar diperlukan obyektif atau tidak bias.

**b. Coding**

Setelah data terkumpul dan selesai diedit, tahap selanjutnya adalah memberi kode terhadap data yang ada. *Coding* data didasarkan pada kategori yang dibuat berdasarkan pertimbangan penulis sendiri (Notoatmojo, 2002).

Pemberian kode untuk pola asuh ibu dengan skor sebagai berikut: jawaban dengan bobot nilai 0-4, untuk pernyataan permisif dan demokratis.

**Tabel 2. Coding penilaian pola asuh permisif dan demokratis.**

Jawaban	Nilai
tidak pernah	0
Jarang	1
Sering	2
hampir selalu	3
Selalu	4

**Tabel 3. Coding penilaian pola asuh otoriter**

Jawaban	Nilai
Selalu	0
Hampir selalu	1
Sering	2
Jarang	3
Tidak pernah	4

**Tabel 4.** *Coding* penilaian hasil observasi DDST II pada anak

Hasil	Nilai
Lulus	2
Gagal	1
Menolak	0

### c. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan proses membuat tabel untuk data masing-masing variabel penelitian dan dibuat berdasarkan tujuan penelitian.

(Notoatmojo,2002).

## 2. Analisis data

### a. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan presentase. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai acuan yang menjelaskan variabel-variabel yang meliputi:

- 1) Karakteristik demografi
- 2) Pola asuh orangtua

kuesioner pola asuh menggunakan skala *likert* yang berisi 5 alternatif jawaban. Dalam menentukan jenis pola asuh apakah otoriter, permisif atau demokratis itu ditentukan dari skor yang

dibandingkan setelah dilakukan penjumlahan dari alternatif jawaban

3) Perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun.

Untuk menilai perkembangan motorik anak menggunakan DDST II, ada 19 item observasi yang dilakukan kemudian dilihat hasilnya dengan 3 alternatif hasil yakni berhasil, peringatan atau keterlambatan sesuai dengan skor yang didapatkan.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini dapat berfungsi dalam mencari hubungan antar variabel yaitu variabel bebas pola asuh orangtua dengan variabel terikat kemampuan motorik anak usia 3-5 tahun. Uji statistik yang digunakan adalah *non parametric*, dan oleh karena data berskala ordinal-ordinal maka rumus analisis yang digunakan untuk mencari hubungan adalah dengan *Kendall Tau*. Kelebihan teknik ini bisa digunakan untuk menganalisa sampel yang jumlahnya lebih dari 30 (Riwidikdo, 2012).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum A - \sum B}{n(n-1)}$$

keterangan:

t : koefisien korelasi kendall tau

$\sum A$  : jumlah rangking atas

$\sum B$  : jumlah rangking bawah

N : jumlah anggota sampel

Kesimpulan . dari uji *kendall tau* didapatkan dengan cara membandingkan hasil  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Bila  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel berarti  $H_0$  diterima (tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun. Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel atau  $P$  value  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak (ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun (Dahlan, 2012).

#### **J. Etika Penelitian**

Menurut Nursalam (2013), subjek yang digunakan dalam penelitian keperawatan hampir 90% adalah manusia maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan peneliti telah mendapatka rekomendasi dari institusi terkait dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian. Barulah melakukan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dengan menekankan masalah etik yang meliputi:

##### **1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)**

Lembar penelitian ini diberikan kepada responden (orangtua dan anaknya yang berusia 3-5 tahun) yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi yang disertai judul penelitian dan tujuan penelitian. Bila subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, dan jika subyek tidak bersedia, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak pasien. Untuk mendapatkan persetujuan dari anak



peneliti tetap meminta ijin kepada anak secara lisan dan orangtua yang menjadi wali dari anak yang menandatangani *informed consent*. Hal ini disebabkan karena anak masih tergantung dengan orangtua dan belum memahami tujuan dari penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan informasi)

Merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4. *Justice*

Pada penelitian ini peneliti bertindak adil terhadap semua responden dalam proses penelitian, yakni dengan tidak membeda-bedakan responden dalam hal pemberian informasi, pemberian bimbingan dan perlakuan pada